

## KONSEP PENGEMBANGAN KREATIVITAS AUD

Elsa Mutiah Nasution<sup>1</sup>, Sardiah Srikandi<sup>2</sup>  
IAIN Padangsidimpuan<sup>1</sup>, IAIN Padangsidimpuan<sup>2</sup>  
e-mail: [elsamutiah1294@gmail.com](mailto:elsamutiah1294@gmail.com)<sup>1</sup>, [diahmarbun1@gmail.com](mailto:diahmarbun1@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pendidikan pada hakikatnya memiliki tujuan yang hakiki yakni humanisasi. Pendidikan memiliki makna dasar, memanusiakan manusia. Membuat manusia kembali pada fitrahnya. Salah satunya adalah dengan mengembalikan manusia menjadi cerdas dan kreatif guna menjangkau perkembangan hidup yang penuh nilai-nilai kemanusiaan. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai masa usia emas (golden age). Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Kreativitas pada anak usia dini merupakan hal penting dalam kehidupan khususnya pada anak usia dini karena dapat membuat manusia lebih produktif. Kemudian juga dapat meningkatkan kualitas hidup serta dapat mempermudah mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan.

**Kata kunci:** pendidikan, kreativitas, anak usia dini

### Abstract

Education essentially has an essential goal, namely humanization. Education has a basic meaning, to humanize humans. Make humans return to their nature. One way is to return humans to be intelligent and creative in order to reach the development of a life full of human values. Early childhood is an individual who is experiencing a very rapid process of growth and development, even said to be the golden age. Early childhood is an individual that is different, unique, and has its own characteristics according to their age stages. Creativity in early childhood is important in life, especially in early childhood because it can make humans more productive. Then it can also improve the quality of life and can make it easier to find a way out of a problem.

**Keywords:** education, creativity, early childhood

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi sedemikian penting, karena pendidikan manusia pada lima tahun pertama sangat menentukan kualitas hidup selanjutnya. Semua manusia demikian. Keberhasilan hidup seseorang ditentukan oleh bagaimana ia memperoleh pendidikan, perlakuan, dan kepengasuhan pada awal-awal tahun kehidupannya (Santoso, 2002). Pembentukan berbagai konsep, termasuk konsep diri, konsep hidup, dan konsep belajar dipengaruhi oleh bagaimana lingkungannya memperlakukan dirinya (lihat kembali konsep Nolte

mengenai hal ini). Melihat demikian penting tugas guru Taman Kanak-kanak, maka sudah seharusnya setiap guru menyadari atau disadarkan akan tugas utamanya : mendidik dan mengasuh anak usia dini (diksuh AUD). Sangat perlu guru TK membekali dan dibekali kecakapan diksuh itu. Dengan demikian, guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, optimal dan maksimal. Makalah ini bertujuan mengajak para guru dan orang tua memahami hakikat kreativitas anak didik, bentuk kreativitas mereka, dan bagaimana mengimplikasinya dalam pendidikan. Kebermaknaannya terletak pada bagaimana guru meyakini bahwa hakikatnya semua anak kreatif dan menjadi tugas guru untuk menjaga dan mengembangkannya.

### **Pengertian Kreativitas**

Secara harfiah kreativitas pada asalnya bersala dari bahasa Inggris *creativity* yang artinya daya cipta. Sedangkan dalam bahasa Arab kata kreativitas atau menciptakan biasanya menggunakan kata: *Kholaqo* (menjadikan, membuat, menciptakan), *abda'a* (mencipta sesuatu yang belum pernah ada), *ja'ala* (membuat, menciptakan, menjadikan), *sona'a* (membuat), *dhoroba* (Sarfudin, 2017)

Kreativitas menurut Santrock Yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara - cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap maslah – masalah yang dihadapi . Mayesty menyatakan bahwa kreativitas adalah cara berfikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai /berguna bagi orang tersebut dan orang lain (Masganti, 2016).

Berbeda dengan Gallagher dalam Munandar mengungkapkan bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan menghasilkan suatu bentuk baru untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif, hal ini berarti krativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri dengan alam dan orang lain.

Menurut James J. Gallagher dalam Yeni Rachmawati (2005:15) mengatakan bahwa “*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*” kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya).

Freeman dan Munandar dalam Suyanto, mengemukakan bahwa kreativitas ialah ekspresi seluruh kemampuan anak. Oleh karena itu, kreativitas hendaknya sudah dikembangkan sedini mungkin semenjak anak dilahirkan. Secara rinci Drevdhal dalam Hurlock mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.

Menurut Musbikin kreativitas merupakan kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru atau tak diduga sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang tak sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal – soal yang ada, dan mendapatkan pertanyaan baru yang perlu dijawab (Asrul, & Ahmad, 2016)

Secara operasional, kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan (Mansur, 2011). Adapun beberapa ciri kemampuan berfikir kreatif, kelancaran (*Fluency*) adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan. Keluwesan (*flexibility*), adalah kemampuan untuk mengemukakan macam – macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah. Keaslian (*originalitas*) adalah kemampuan untuk mencetuskan wawasan dengan cara – cara yang asli tidak klise. Penguraian (*elaborasi*) adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara rinci. Perumusan kembali (*redefinisi*) adalah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan pendapat yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui banyak orang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang yang mampu untuk melahirkan sesuatu yang baru,

baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berebeda apa dengan apa yang telah ada sebelumnya.

### **Pentingnya Kreativitas Bagi Anak Usia Dini**

Setiap anak manusia yang dilahirkan ke dunia telah dilengkapi dengan berbagai potensi, termasuk potensi kreatif. Meskipun demikian, berbagai potensi tersebut tidak akan berkembang dengan baik tanpa lingkungan yang kondusif dan bantuan dari orang dewasa disekitarnya. Untuk kepentingan tersebut diperlukan manajemen pengembangan kreativitas anak usia dini agar dapat memberikan layanan yang optimal bagi perkembangan potensi anak.

Fantasi setiap anak manusia telah muncul sejak usia dini, dan akan berkembang dalam rentang usia tiga sampai enam tahun. Pada masa ini anak banyak melakukan kegiatan bermain, ada yang pura – pura menjadi petani, pedagang, dokter, guru, tentara, polisi, penyanyi dan penari. Dalam rentang usia tiga sampai enam tahun ini anak sudah dapat menciptakan sesuatu yang sesuai dengan keinginan dan imajinasinya melalui benda – benda yang ada disekitarnya; seperti menciptakan pesawat terbang dari botol aqua, membuat mobil dari kulit jeruk bali, membuat pistol dari pelepah pisang, membuat terompet dari pohon padi dan membuat rumah dari kardus bekas. Mereka pun sangat senang membuat bunyi – bunyian (musik) dengan memukul – mukul meja atau benda – benda di sekitarnya. Ini merupakan proses perkembangan jiwa kreatif anak usia dini melalui imajinasi, yang akan berkurang sejalan dengan bertambahnya usia, terutama ketika mereka mulai memasuki sekolah (Mulyasa, 2012).

Berkurangnya proses imajinasi anak usia dini, bukan saja karena mereka mulai disibukkan dengan berbagai kegiatan disekolah, tetapi karena banyaknya peraturan yang mengekangnya. Perlakuan, penghargaan, dan pola asuh orang dewasa disekitar anak dapat menghambat daya kreativitas tersebut. disekolah misalnya, banyak hal yang membuat jiwa kreatif anak terpinggirkan, anak – anak tidak bebas lagi untuk berkreasi dan mengembangkan imajinasinya, bahkan mereka tidak bebas untuk memilih posisi duduk, dilarang banyak bertanya, tidak boleh belajar sambil tengkurap, tidak dapat belajar di halaman, dan dilarang menggambar benda – benda aneh. Disamping itu, sejalan dengan perkembangan

teknologi dalam era globalisasi sekarang ini, bagi sebagian anak terutama diperkotaan, memasuki usia tiga tahun mereka sudah mulai berkenalan dengan dunia maya, terbiasa bermain game di internet, bahkan menjelang usia sekolah mereka sudah berkenalan dengan facebook. Disinilah pentingnya pengembangan kreativitas anak usia dini agar berbagai potensi yang mereka miliki dapat tersalurkan secara positif.

Pendidikan anak usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk mengembangkan kreativitas. Oleh karena itu diperlukan adanya program – program permainan dan pembelajaran yang dapat memelihara dan mengembangkan potensi kreatif anak. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan yakni :

1. Kreativitas merupakan manifestasi setiap individu. Dengan berkreasi orang dapat mengaktualisasikan dirinya, dan sebagaimana dikembangkan Maslow dengan teori kebutuhannya yang sangat terkenal : aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia.
2. Kreativitas merupakan kemampuan untuk mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah, sebagai bentuk pemikiran yang sekarang belum mendapat perhatian dalam pendidikan anak usia dini.
3. Kegiatan kreatif tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan pribadi dan lingkungannya, tetapi dapat memberikan kepuasan kepada anak. Kepuasan inilah yang mendorong mereka untuk melakukan setiap kegiatan dengan lebih baik dan bermakna.
4. Kegiatan kreatif dapat menghasilkan para seniman, dan ilmuwan, karena factor kepuasan yang dikembangkan dari kegiatan kreatif ini dapat mendorong mereka untuk menjadi seseorang yang lebih baik. Setiap orang akan berusaha untuk memperoleh sesuatu dari kegiatan kreatif ini lebih dari sekadar memperoleh keuntungan material.
5. Kreativitas memungkinkan setiap anak usia dini mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya. Kreativitas ini dapat menghasilkan ide –

ide baru, penemuan baru dan teknologi baru. Untuk itu, sikap, pemikiran dan perilaku kreatif harus dipupuk sejak dini.

Dengan potensi kreativitas alami yang dimilikinya, anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide kreatif. Ini penting, karena rasa ingin tahu dan keinginan untuk mempelajari sesuatu merupakan karunia Allah, dan dimiliki oleh setiap anak. Secara alami anak usia dini memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu menurut caranya sendiri; seorang bayi akan mencoba meraih benda yang ada disekitarnya, kemudian memasukkan benda – benda tersebut kemulutnya.

Semenjak bayi, anak manusia telah dikarunia Allah kemampuan untuk mempelajari sesuatu, dan terus akan berkemabang sejalan dengan perkembangan usianya. Semakin bertambah usianya, semakin terampil menggunakan berbagai perangkat yang lebih lengkap untuk mempelajari dan menghasilkan sesuatu, bersamaan dengan itu minat dan kreativitas juga mulai berkembang secara perlahan. Agar minat dan kreativitas tersebut dapat berkembang secara optimal, perlu ada rangsangan – rangsangan dari lingkungannya. Disinilah perlunya pengembangan kreativitas anak usia dini, agar mereka memiliki kebebasan untuk berimprovisasi dan berkreasi. Hal ini penting, karena ketika membatasi cara mereka mempelajari sesuatu, dengan sendirinya akan menghambat mereka dalam memahami sesuatu yang lebih besar, atau bahkan mungkin mematikan keinginan mereka untuk belajar sesuatu.

### **Anak Usia Dini Kreativitas**

Kreativitas anak yang dimaksudkan adalah segala proses yang dilalui oleh anak dalam rangka melakukan, mempelajari dan menemukan sesuatu yang baru yang berguna bagi kehidupan dirinya dan orang lain. Untuk sampai di terminal akhir, yaitu penemuan sesuatu yang baru, seorang anak atau sekelompok anak, akan mengalami serangkaian perjalanan panjang. Dalam perjalanannya itu, mungkin anak terhenti di titik tertentu (terminal antara) dan tidak pernah melanjutkan perjalanannya lagi, sehingga tidak pernah sampai ketujuan akhirnya, atau mungkin berhenti di titik tertentu untuk beristirahat karena lelah,

lalu melanjutkan perjalanannya hingga akhir, atau bahkan mungkin berjalan tanpa henti sampai mencapai batas akhir (Wahyudi, 2007).

Jika kreativitas anak diibaratkan sebagai sebuah perjalanan, maka kreativitas disini dapat dipandang sebagai tahapan paling awal dari sebuah perjalanan panjang. Ditahap ini, harus diketahui dengan benar arah mana yang harus dituju dan jalan mana yang harus dilewati. Karena merupakan tahap awal dari sebuah perjalanan panjang, maka dapat dipastikan kalau hasilnya belum tentu tercapai. Kalaupun ada hasil, ukurannya sangat kecil dan sementara.

Sebagai contoh dapat kita lihat pekerjaan pemecah kayu. Mungkin ada kayu yang dapat terbelah setelah dipukul sebanyak lima kali, mungkin enam, tujuh bahkan lebih. Ketika pemecah kayu itu berhenti pada pukulan pertama, kedua dan ketiga, pemecah kayu tak kan menghasilkan apa – apa, kayu itu tidak pecah dan tetntunya tidak akan dapat dijual sebagai kayu bakar. Tetapi kalau ia terus memukul samapai batas waktu tertentu, kayu itu akan pecah juga.

Kalau sudut pandang pemecah kayu ini kita pakai pada pembahasan kreativitas anak, kita akan melihat bahwa pada pukulan pertama, kedua, dan ketiga seolah – olah tidak ada hasil apapun. Orang tua yang tidak ahli dalam hal memcah kayu, maka memandang bahwa itu sebagai perbuatan sia – sia. Padahal bagi si pemecah kayu pukulan pertama bahkan sampai seratus itu sangat penting, tanpa pukulan pertama takkan ada pukulan keseratus dan takkan ada kayu yang terpecah.

Demikian juga kreativitas anak.Ia merupakan kreativitas tahap paling awal, hasilnya memang cenderung tidak kelihatan. Tetapi bukan berarti yang tidak kelihatan ini tidak penting.Apalagi sampai secara ekstrim menganggap bahwa yang tidak kelihatan itu sebagai tidak ada.Ini tentu saja anggapan yang keliru dan bukan pada tempatnya.

Kreativitas anak juga termasuk salah satu hal yang tak terlihat. Karena itu, membangun kreativitas anak biasanya diabaikan oleh para orangtua. Diabaikan karena, sekali lagi membangun kreativiats anak itu tidak kelihatan.Ibarat membangun fondasi sebuah gedung megah. Fondasi itu terletak jauh didalam tanah.Tidak kelihatan, oleh karena itu, para ahli biasanya membantu

kita sedemikian rupa agar kegiatan tersebut kelihatan dan terukur. Caranya dengan merumuskan tujuan aktivitas anak dengan memakai kata – kata operasional. Jadi, tujuan besarnya (umum) dijabarkan melalui tujuan – tujuan yang lebih kecil (khusus) dengan menggunakan kata – kata yang bersifat operasional.

Kata – kata operasional tersebut menyangkut aspek kognitif (daya fikir), afektif (kelembutan rasa) dan psikomotorik (gerak tubuh). Misalnya kata menghitung, mengidentifikasi, menafsirkan, membandingkan, membedakan, merangkul, menyimpulkan, menganalisis, menerapkan, mengevaluasi dan mendemonstrasikan, semua kata itu terukur atau ada wujudnya. Jadi, bisa saja dalam tahap – tahap membangun kreativitas anak ini, kita memanfaatkan kata – kata operasional sebagai pemandu kita. Tentu saja cara menggunakannya tidak dengan sembarangan. Harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Bagi anak, dua syarat kreativitas dapat dikatakan memadai, yakni fluency dan flexibility. Seorang anak dapat dikatakan kreatif ketika ia menemukan pemecahan atas sebuah permasalahan. Anak tentu saja melakukan fluency dengan memunculkan berbagai ide alternatif. Lebih lanjut anak akan mempertimbangkan berbagai hal untuk memilih solusi terbaik.

Kreativitas AUD dimulai dengan kepekaan identifikasi dan membandingkan (Jw.Niteni). Aktivitas niteni, bukanlah hal yang mudah. Anak menemukan berbagai persamaan dan perbedaan dari objek yang pernah dikenal. Kerja analisis sebenarnya juga sudah dilakukan anak dalam tahap ini. Aktivitas niteni biasanya diikuti dengan menirukan, misalnya “dinding ruang tamu ini akan bagus jika ada gambarnya seperti di museum” atau “Wah, aku juga akan bertolak pinggang seperti ibu. Adik pasti takut”. Pada akhirnya anak juga niteni bahwa suatu konsep atau tindakan lebih menguntungkan, merupakan solusi, dan mendapat respon positif, sedang perilaku yang lain tidak. Melalui dua tahap dasar, anak akhirnya membuat penemuan. Untuk itu, anak membentangkan sendiri berbagai kemungkinan alternatif pemecahan, dan mendapatkan solusi terbaik dari permasalahan yang dihadapi (Mulyasa, 2012).

### **Memfasilitasi Anak Menjadi Kreatif**

Dalam menumbuhkan jiwa kreatif anak usia dini diperlukan pendidikan dan lingkungan yang dapat memperhatikan sifat alami anak dan dan menunjang tumbuhnya kreativitas. Sifat – sifat alami yang mendasar inilah harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan sehingga sifat kreatif mereka tidak hilang. Sikap alami anak usia dini yang mendukung dan sangat menunjang tumbuhnya kreativitas tersebut, antara lain pesona dan rasa takjub, imajinasi, rasa ingin tahu, dan banyak bertanya.

Dalam hal ini orangtua dan guru yang sebagai orang yang paling dekat dengan anak, dapat memfasilitasi kebutuhan anak untuk dapat mengembangkan daya kreativitas anak. Sebagai orangtua juga sebagai fasilitator bagi anak dalam hal informasi dan kebutuhan anak lainnya. Orangtua harus mengerti ketika anak bertanya, anak mengalami rasa keingintahuannya yang begitu besar, dalam berimajinasi pun anak mengalami pertanyaan – pertanyaan yang begitu banyak dan unik. Itulah sebagai orangtua dan guru mengerti anak dan apa yang dibutuhkan anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dibidang kreativitas.

### **Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini**

Mengembangkan kreativitas bagi anak usia dini memerlukan beberapa strategi diantaranya: pengembangan kreativitas melalui penciptaan produk (hasta karya), pengembangan kreativitas melalui imajinasi, pengembangan kreativitas melalui eksplorasi pengembangan kreativitas melalui eksperimen, pengembangan kreativitas melalui proyek, pengembangan kreativitas melalui musik serta pengembangan kreativitas melalui bahasa (Safrudin, 2017)

#### **a. Pengembangan kreativitas melalui penciptaan produk (hasta Karya)**

Dalam kegiatan hasta karya setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan khayalannya.

#### **b. Pengembangan kreativitas melalui imajinasi**

Para ahli mengatakan bahwa imajinasi merupakan salah hal yang efektif untuk mengembangkan kemampuan intelektual, social, bahasa, dan terutama efektivitas anak. adapun salah satu latihan yang mendasar agar

anak dapat berkreasi dengan berimajinasi, yakni mampu melihat gambaran dalam pikiran.

c. Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi

Kegiatan eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber alam yang terdapat ditempat itu. Tujuan kegiatan eksplorasi diantaranya mengelaborasi dan menggunakan kemampuan analisis sederhana dalam mengenal suatu objek. Anak dilatih untuk mengamati benda dengan seksama, memperhatikan setiap bagiannya yang unik, serta mengenal cara kerja objek tersebut.

d. Pengembangan kreativitas melalui proyek

Metode proyek yang dikemukakan oleh Katz, merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh anak untuk melakukan pendalaman tentang satu topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak.

Pengembangan kreativitas melalui musik

Musik merupakan sesuatu yang nyata dan senantiasa hadir dalam kehidupan manusia. Sebab manusia tidak akan pernah bisa lepas dari bunyi – bunyian yang terdengar setiap detik dengan variasi jenis, frekuensi, durasi, tempo dan irama.

Adapun kegiatan kreativitas dibidang music bertujuan memantapkan dan megembangkan pengetahuan serta keterampilan music yang telah diperoleh antara lain : melatih kepekaan rasa dan emosi, melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan dan kebaikan.

e. Pengembangan kreativitas melalui bahasa

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antara seseorang dengan orang lain. Melalui komunikasi dengan menggunakan bahasa ini seluruh pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambing atau symbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti : menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan, mimic muka dan sebagainya.

## **Teori Kreativitas**

### Teori Psikoanalisis

Psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud dan para pengikutnya memandang bahwa ada tiga penerapan, a. suatu metode penelitian dari pikiran, b. suatu ilmu pengetahuan sistematis mengenai perilaku manusia, c. suatu metode perlakuan terhadap penyakit psikologis atau emosional.

Aliran psikoanalisis Freud merujuk pada suatu jenis perlakuan dimana orang yang dianalisis mengungkapkan pemikiran secara verbal, termasuk asosiasi bebas, khayalan dan mimpi, yang menjadi sumber bagi seorang penganalisis merumuskan konflik tidak sadar yang menyebabkan gejala yang dirasakan dan permasalahan karakter pada seseorang, kemudian menginterpretasikan untuk menghasilkan pemahaman diri untuk pemecahan masalah. Maka secara umum, psikoanalisa memandang kreativitas sebagai hasil mengatasi suatu masalah, yang biasanya dinilai sejak dimasa anak – anak. Pribadi kreatif dipandang sebagai seorang pernah mempunyai pengalaman traumatis, yang dihadapi dengan memunculkan gagasan – gagasan yang disadari dan tidak disadari bercampur menjadi pemecahan inovatif dari trauma.

### *Sigmund Freud*

Freud menjelaskan proses kreatif dan mekanisme pertahanan (*defence mechanism*), yang merupakan upaya tak sadar untuk menghindari kesadaran mengenai ide- ide yang tidak menyenangkan atau tidak dapat diterima. karena mekanisme pertahanan mencegah pengamatan yang cermat dari dunia anak arena menghabiskan energi psikis maka biasanya mekanisme pertahanan merintangi produktivitas kreatif. Adapun macam – macam mekanisme pertahanan :represi, regresi, kompensasi, proyeksi, sublimasi, pembentukan reaksi, rasionalisasi, pemindahan, identifikasi, kompartementalisasi, introjeksi.

### *Ernest Krist*

Krist menjelaskan bahwa proses kreatif dari mekanisme pertahanan, yang merupakan upaya tak sadar untuk menghindari kesadaran mengenai ide-ide yang tidak menyenangkan atau yang tidak dapat diterima. Sehingga biasanya mekanisme pertahanan merintangi produktivitas kreatif. Meskipun kebanyakan

mekanisme pertahanan menghambat tindakan kreatif, namun justru mekanisme sublimasi justru merupakan penyebab utama dari kreativitas. Ia menekankan bahwa mekanisme pertahanan regresi (beralih ke perilaku sebelumnya yang akan memberi kepuasan, jika perilaku sekarang tidak berhasil atau tidak memberi kepuasan) juga sering muncul dalam tindakan kreatif

#### *Carl Jung*

Jung menjelaskan bahwa ketidaksadaran memainkan peranan yang amat penting dalam kreativitas tingkat tinggi. Alam pikiran yang tidak disadari dibentuk oleh masa lalu pribadi. Dengan adanya ketidaksadaran kolektif, akan timbul penemuan, teori, seni, dan karya-karya baru lainnya. Proses inilah yang menyebabkan kelanjutan dari eksistensi manusia. Berdasarkan teori – teori yang telah dikemukakan oleh para tokoh psikoanalisis diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kreativitas merupakan mekanisme pertahanan yang secara tidak sadar dilakukan untuk menghindari hal – hal yang tidak menyenangkan guna menghasilkan suatu produk kreativitas tingkat tinggi.

#### Teori Humanistik

Humanistik lebih menekankan kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi. Kreativitas dapat berkembang selama hidup dan tidak terbatas pada usia lima tahun pertama. Adapun tokoh – tokonya adalah:

#### Abraham Maslow

Maslow menekankan bahwa manusia mempunyai naluri – naluri dasar yang menjadi nyata sebagai kebutuhan primitif yang muncul pada saat lahir dan kebutuhan tingkat tinggi berkembang sebagai proses kematangan. Kebutuhan – kebutuhan itu diwujudkan Maslow sebagai hirarki kebutuhan manusia, dari yang terendah hingga yang tertinggi. Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisik/biologis; kebutuhan akan rasa aman; kebutuhan akan rasa dimiliki (sense of belonging) dan cinta; kebutuhan akan penghargaan dan harga diri; kebutuhan aktualisasi/ perwujudan diri; dan kebutuhan estetik.

#### Carl Rogers

Rogers berpendapat bahwa kreativitas muncul dari interaksi pribadi yang unik dengan lingkungannya. Lebih jauh dijelaskan, ada tiga kondisi internal dari

pribadi yang kreatif, yakni keterbukaan terhadap pengalaman, kemampuan untuk menilai situasi patokan pribadi seseorang (*internal locus evaluation*), kemampuan untuk bereksperimen, untuk “bermain” dengan konsep – konsep. Apabila seseorang memiliki ketiga ciri ini maka kesehatan psikologis sangat baik. Orang tersebut akan berfungsi sepenuhnya menghasilkan karya – karya kreatif, dan hidup secara kreatif. Ketiga ciri atau kondisi tersebut juga merupakan dorongan dari dalam (*internal press*) untuk kreasi.

#### Czilsentmihalyi

Czilsentmihalyi mengatakan bahwa faktor pertama yang memudahkan munculnya kreativitas adalah sifat keturunan bawaan (*genetic predisposition*) untuk ranah tertentu. Orang yang pendengarannya tajam dan peka terhadap berbagai jenis suara lebih mudah untuk menjadi pemain musik atau pekerjaan yang berhubungan dengan suara. Orang yang mempunyai kemampuan otot kuat dan mampu berlari dalam jangka yang lama mudah untuk menjadi pemain bola.

Selain sifat bawaan, faktor kedua adalah minat dalam ranah tertentu pada saat masih dalam usia dini, ketiga adalah keberuntungan, keempat yakni kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan sejawat atau *access to a field*.

Berdasarkan teori – teori yang dikemukakan oleh tokoh – tokoh teori humanistic ini dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu kreativitas ialah sifatnya keturunan (bawaan) naluri – naluri dasar yang ada dalam diri manusia disertai dorongan dari dalam diri orang itu sendiri.

#### Teori Kognitif

Tokoh utama teori kognitif adalah diantaranya Vygotsky dan Bruner. Menurut Piaget anak menjalani perkembangan kognisi sampai akhirnya proses berfikir anak menyamai proses berfikir orang dewasa. Sejalan dengan itu kegiatan bermain anak mengalami perubahan dari tahap sensori motor, bermain khayal sampai bermain kepada bermain social yang disertai aturan permainan. Bermain itu sendiri sesungguhnya tidak semata – mata mencerminkan perkembangan kognisi anak, tetapi juga memberikan sumbangan terhadap perkembangan kognisi itu sendiri.

Vygotsky adalah seorang psikolog Rusia yang meyakini bahwa bermain peran langsung terhadap perkembangan anak secara menyeluruh, bukan hanya perkembangan kognisi saja tetapi juga berperan bagi perkembangan social dan emosi anak. Sedangkan Bruner menekankan pada fungsi bermain sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas anak. Lebih lanjut Bruner menyebutkan bahwa yang penting bagi anak adalah makna bermain bukan hasil akhirnya. Perkembangan kreativitas dan fleksibilitas anak dimungkinkan karena akan mampu bereksperimendengan memadukan berbagai perilaku baru serta tidak biasa (Masganti, 2016).

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada teori kognitif atau proses berfikir anak itu melalui permainan, guna mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas perkembangan anak secara menyeluruh.

#### Teori Islam

Allah SWT telah meniupkan roh-Nya kedalam diri manusia. Dengan demikian, didalam diri manusia terdapat sifat – sifat ketuhanan walaupun dalam kadar yang jauh lebih rendah. Seperti diketahui bahwa Allah memiliki 99 sifat yang disebut asmaul husna. Dengan adanya roh tuhan di dalam dirinya, manusia memiliki pula 99 sifat tuhan tersebut. Dari 99 sifat itu, setidaknya ada tiga yang berkaitan dengan kreativitas, yaitu *al khaliq* (pencipta), *al mushawwir* (pemberi bentuk), dan *al mubdi* (yang pertama memulai). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada hakikatnya kreativitas merupakan anugerah Allah bagi manusia. Sifat – sifata kreatif hanya diberikan kepada manusia, tidak kepada makhluk-makhluk lain. Kreativitas merupakan sesuatu yang membedakan manusia dari makhluk Allah lainnya.

#### **KESIMPULAN**

Kreativitas adalah kemampuan seseorang yang mampu untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda apa dengan apa yang telah ada sebelumnya. Dalam mengembangkan kreativitas sebagai orang yang paling dekat dengan anak yakni orangtua dan guru hendaklah mengerti dengan potensi yang dimiliki oleh anak, sehingga kreativitas anak dapat terasal mulai dari anak seusia dini.

Penting dalam mengembangkan kreativitas anak dibutuhkan keharmonisan antara guru dan anak dalam proses belajar mengajar dan tidak kalah pentingnya peran orang tua anak tersebut. Kreativitas anak juga akan berkembang dengan hadirnya guru profesional yang kreatif sebagai pemicu lahirnya inovasi proses dan hasil pembelajaran yang bermutu tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asrul dan Ahmad Syukri, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, Medan : Perdana Publishing, 2016
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2011
- Masganti sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*, Medan : Perdana Publishing, 2016
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Sarfudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, Yogyakarta : KALIMEDIA, 2017
- Tadkiroatun Musfiroh, *Modul Kreativitas Anak Usia Dini dan Implikasinya Dalam Pendidikan*, UNY, 2003
- Wahyudi, *Anak Kreatif*, Jakarta : Gema Insani, 2007.